

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media buku bantuan diri mengenai resiliensi guna membantu peserta didik kelas X SMAN Unggulan M.H. Thamrin dalam mengembangkan kemampuan resiliensi yang mereka miliki menjadi lebih baik lagi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMAN Unggulan M.H. Thamrin yang berlokasi di Jl Bambu Wulung, RT. 7/ RW. 5, Kel. Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan peneliti sejak melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah bahwa masih adanya peserta didik di kelas X yang memiliki resiliensi rendah terlebih ketika ada kasus peserta didik yang berkeinginan untuk pindah sekolah. Hal itu diperkuat ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan angket dan melakukan wawancara kepada peserta didik serta Guru BK. Secara umum,

indikator yang menunjukkan bahwa beberapa peserta didik SMAN Unggulan M.H. Thamrin memiliki resiliensi rendah dilihat dari sikapnya selama di sekolah dan asrama, seperti mulai bersikap malas terhadap pelajaran di sekolah, mudah merasa putus asa ketika nilai ujian rendah, mengeluh mudah stres, bahkan ada yang memilih untuk tidak masuk sekolah hingga berkeinginan untuk pindah sekolah.

- b. Dari pihak sekolah khususnya Guru BK sangat terbuka dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai disusun dan direncanakan pada bulan Desember 2019 hingga Januari 2021. **Terlampir pada lampiran 1.**

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Design based Research* (DBR). Menurut Barab & Squire (as cited in Herrington dkk., 2007), *design based research* merupakan teori dan praktik baru yang terstruktur sehingga berpotensi mempunyai dampak yang dihasilkan pada pembelajaran dan pengajaran dari serangkaian pendekatan di dalam pengaturan naturalistik.

Metode DBR memiliki kelebihan yaitu dapat menghasilkan intervensi untuk menyelesaikan masalah individual maupun yang melibatkan banyak

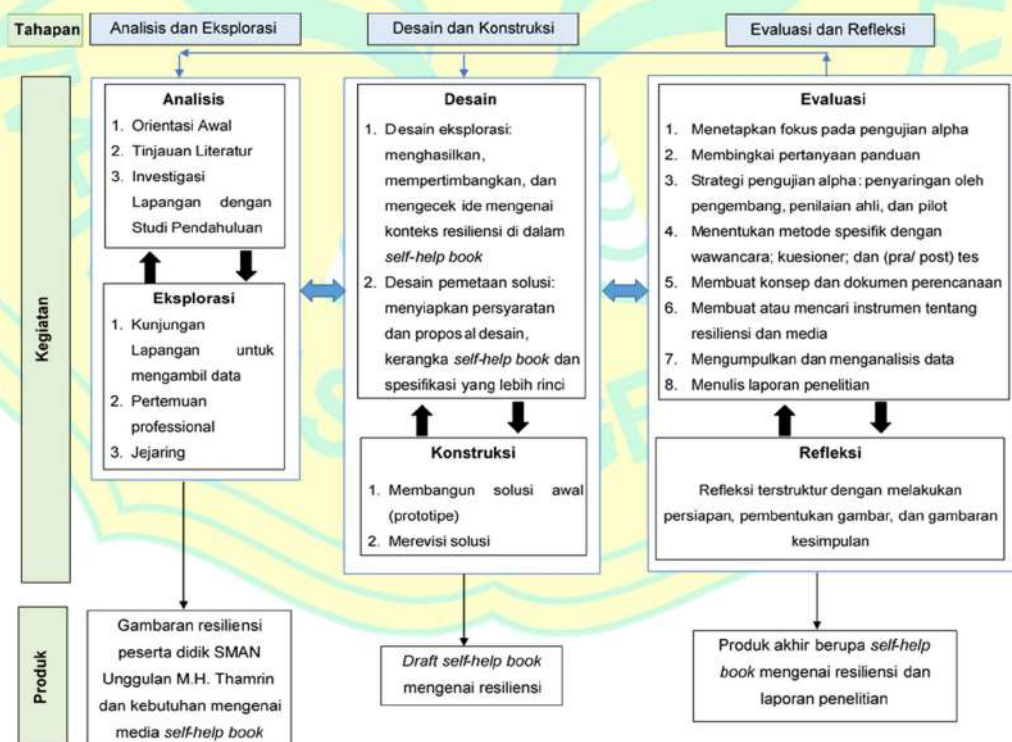
orang dalam lingkup pendidikan (Easterday dkk., 2014). Metode ini dipilih peneliti karena dapat menghasilkan sebuah media buku bantuan diri mengenai resiliensi yang dapat digunakan sebagai media pendamping dalam layanan bimbingan kelompok.

D. Prosedur Pengembangan

Model umum untuk *design based research* menunjukkan tiga proses inti yaitu (1) Analisis dan eksplorasi; (2) Desain dan konstruksi; dan (3) Evaluasi dan refleksi (McKenney & Reeves, 2012).

Bagan 3.1

Prosedur Penelitian Pengembangan Buku Bantuan Diri



1. Analisis dan Eksplorasi

a. Analisis

Tujuan utama dari tahap analisis yaitu peneliti merumuskan pernyataan masalah, menyempurnakan persepsi awal masalah, dan menjelaskan penyebab masalah. Hal-hal yang peneliti lakukan yaitu:

1) Orientasi Awal

Peneliti mulai mencari fenomena yang dianggap sebagai masalah salah satunya mengenai resiliensi yang rendah. Peneliti melihat bagaimana kebutuhan dan harapan yang ada di lapangan serta mencari tahu mengenai faktor lain untuk mengatasi masalah tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga melihat tentang potensi buku bantuan diri sebagai media yang dapat digunakan.

2) Tinjauan Pustaka

Peneliti mulai mengidentifikasi lebih lanjut mengenai resiliensi dan buku bantuan diri dan mencari beberapa sumber bacaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat. Peneliti mencari berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, dan karya tulis lainnya yang terpercaya, kemudian merangkumnya.

3) Investigasi Lapangan

Selanjutnya investigasi lapangan yang dilakukan peneliti yaitu mulai merencanakan studi pendahuluan yang akan dilakukan di SMAN Unggulan M.H. Thamrin. Peneliti menggunakan angket kebutuhan media mengenai buku bantuan diri dan topik yang berkaitan yaitu resiliensi dengan menggunakan Instrumen *Child and Youth Resilience Measure Revised* (CYRM-R).

Selain studi pendahuluan dengan angket, peneliti juga akan melakukan asesmen kebutuhan berupa wawancara kepada Guru BK mengenai seputar pentingnya topik dan media yang akan peneliti dikembangkan.

b. Eksplorasi

Tujuan utama dari eksplorasi yaitu mencari cara dan belajar dari orang lain bagaimana mereka melihat dan memecahkan masalah serupa.

1) Kunjungan Lapangan

Peneliti melakukan kunjungan lapangan ke SMAN Unggulan M.H. Thamrin untuk mengambil data sebagai studi pendahuluan dengan cara memberikan angket kebutuhan dan

instrumen resiliensi, serta wawancara. Setelah memperoleh data tersebut, kesenjangan yang terjadi dalam pengembangan media dan topik dengan keadaan nyata di lapangan dapat lebih mudah peneliti lihat.

2) Pertemuan profesional

Peneliti menemui dosen pembimbing untuk melakukan diskusi lebih lanjut mengenai hasil dari data yang sudah dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga melihat beberapa penelitian terdahulu mengenai buku bantuan diri yang dikembangkan oleh peneliti lainnya dan melakukan diskusi singkat dengan mereka.

3) Jejaring

Jejaring yang dibangun oleh peneliti selain dengan dosen pembimbing dan peneliti lainnya yang juga menggunakan media yang sama, peneliti juga membangun jejaring dengan ahli media yang nantinya akan memberikan penilaian dan masukan atas produk yang sudah dibuat.

2. Desain dan Konstruksi

a. Desain

1) Menggali Solusi

Ide-ide yang mulai digali peneliti berupa konteks yang akan ada di dalam buku bantuan diri, lalu mempertimbangkannya dengan hasil angket kebutuhan media yang sudah disebarakan ketika studi pendahuluan.

Pengembangan konten media buku bantuan diri mengenai resiliensi dilakukan mulai dengan informasi-informasi yang didapat mengenai konsep resiliensi yang telah ditetapkan untuk konten dalam buku bantuan diri serta cara mengembangkan resiliensi termasuk berbagai anekdot pengalaman hidup yang berkaitan dengan resiliensi. Kemudian peneliti mengecek kembali ide tersebut dan disesuaikan dengan teori resiliensi yang terdapat pada bab kajian teori guna mendapatkan penjelasan dan asumsi yang tepat.

2) Memetakan Solusi

Pada tahap ini peneliti merancang seluruh jalannya proses penelitian. Peneliti membuat desain kerangka kasar seputar judul besar setiap bab yang akan ditulis mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan. Peneliti juga mencari gambar yang sesuai untuk mendukung pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap buku bantuan diri yang akan dibuat.

Dilanjutkan dengan menyusun tujuan pembelajaran dari media buku bantuan diri yang dikembangkan yaitu setelah membaca buku bantuan diri mengenai resiliensi diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan memahami resiliensi agar dapat mengembangkannya dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Kriteria yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah “peserta didik dapat memahami resiliensi, mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki, memahami cara mengembangkan resiliensi, mengevaluasi tindakan yang diambil sejauh ini, dan membuat rencana tindakan yang efektif dalam mengembangkan resiliensi.”

Peneliti akan meminta bantuan dari ilustrator untuk mendesain cover dan ilustrasi gambar yang mendukung penjelasan serta menyusun tata letak isi di dalam buku. Kemudian konten masuk dalam tahap pengeditan dan pemeriksaan tulisan atau ejaan yang kurang tepat dan pengeditan gambar yang digunakan. Terlebih dahulu konten melewati tahap validitas oleh ahli media dan materi sebelum akhirnya dicetak dan dilakukan uji kelayakan media kepada peserta didik.

b. Kontruksi**1) Membangun solusi awal (prototipe)**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan lembar kerja dalam media buku bantuan diri sebagai alat ukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Peneliti juga *review* kembali draft awal dari buku bantuan diri setelah selesai disusun.

Buku bantuan diri ini cocok untuk dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok sebagai media pendamping untuk memberi pemahaman tentang resiliensi dan cara mengembangkannya agar peserta didik dapat mempunyai resiliensi yang tinggi.

Penggunaannya yaitu peserta didik dapat secara mandiri mempelajari materi yang ada pada buku bantuan diri. Penyajian di dalam bimbingan kelompok dapat dilakukan seperti satu kali pertemuan dibahas secara bersama-sama, kemudian pertemuan selanjutnya dijadikan pekerjaan rumah, dan berulang sampai pertemuan yang disepakati selesai.

2) Merevisi solusi

Selanjutnya yang dilakukan pada kontruksi yaitu merevisi solusi dengan melihat proses evaluasi dan temuan selama refleksi. Hal ini dilakukan setelah tahap selanjutnya dilakukan

mengingat pada *design based research* setiap tahapan saling berkaitan dan dapat terjadi sebuah pengulangan pada salah satu tahap. Pertimbangan dilakukannya revisi pada solusi tergantung dengan temuan pada evaluasi dan refleksi ketika perubahan yang lebih substansial diperlukan.

3. Evaluasi dan Refleksi

a. Evaluasi

1) Tetapkan fokus

Fokus yang peneliti tetapkan dari evaluasi produk buku bantuan diri yaitu menggunakan pengujian *alpha* dengan intervensi *soundness* (kekuatan) sebagai fokus dari evaluasi produk buku bantuan diri mengenai resiliensi. Pengujian *alpha* dipilih selain dari faktor keterbatasan waktu, peneliti juga melihat fokus dari pengujian ini lebih kepada melihat efektivitas dan dampak dari produk yang diujikan.

2) Bingkai pertanyaan panduan

Peneliti mempersiapkan pertanyaan selama pengujian *alpha* mengenai niat dari intervensi untuk melihat kelayakan dan kekuatan dari ide-ide desain yang dipelajari. Pertanyaan yang diajukan tentang intervensi yang dimaksud untuk menguji

asumsi tentang bagaimana intervensi akan menyelesaikan masalah.

3) Memilih strategi dasar

Pada tahap ini, strategi dasar yang dipilih peneliti sesuai dengan pengujian *alpha* yaitu:

- Penyaringan oleh pengembang

Peneliti melihat kembali ide-ide pada desain awal buku bantuan diri untuk dievaluasi dan pertimbangan tersebut didokumentasikan serta dianalisis. Peneliti melakukan pengecekan terakhir dari buku bantuan diri mengenai resiliensi dan peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk memberikan pendapat.

- Penilaian ahli

Sebelum dilakukan uji kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan evaluasi pada buku bantuan diri yang sudah dikembangkan berupa uji ahli media dan materi. Hasilnya akan peneliti jadikan sebagai revisi media.

4) Menentukan metode spesifik

Selanjutnya metode spesifik selama fase evaluasi dan refleksi ditentukan oleh peneliti diantaranya yaitu wawancara; kuesioner; dan (*pra/ post*) tes.

5) Membuat konsep dan dokumen perencanaan

Konsep perencanaan yang lebih spesifik dibuat peneliti mulai dari waktu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sampai dengan menyampaikan laporan, hingga biaya yang dikeluarkan selama proses penelitian.

6) Membuat atau mencari instrumen

Setelah dilakukannya uji pilot, peneliti kembali menyebarkan instrumen mengenai gambaran resiliensi dengan CYRM-R untuk dapat melihat *progress* dari layanan bimbingan kelompok menggunakan media buku bantuan diri. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket media terhadap peserta didik.

7) Mengumpulkan dan Menganalisis data

Peneliti mulai mengumpulkan data-data tersebut yang kemudian dianalisis. Jika terdapat beberapa revisi maka peneliti dapat mengulanginya kembali tahapan di dalam *design based research* untuk menghasilkan produk yang semakin berkualitas.

8) Laporan Penelitian

Setelah mendapatkan data dan menganalisisnya, peneliti melaporkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan untuk di refleksi.

b. Refleksi

Refleksi yang dilakukan peneliti yaitu refleksi terstruktur. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan dengan mengumpulkan fakta atau pengamatan yang relevan dari tahap evaluasi untuk dapat dipertimbangkan.

Kemudian dalam pembentukan gambar, peneliti melibatkan mendiskusikan hasil penelitiannya kepada Guru BK dengan tujuan memperbaiki buku bantuan diri baik dari segi desain maupun konten mengenai resiliensi.

Setelah selesai, peneliti dapat melakukan gambaran kesimpulan mengenai keseluruhan hasil penelitian untuk dievaluasi terhadap subjeknya seperti cocok digunakan pada peserta didik di kelas X sebagai media dalam bimbingan kelompok. Hal tersebut tidak dapat terlepas dari data observasi awal yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

E. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN Unggulan M.H. Thamrin dengan total populasi 88 orang.

2. Sampel

Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling insidental* dimana peneliti bertemu secara kebetulan/insidental dengan peserta didik yang dirasa cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti membagikan instrumen resiliensi secara *online* kepada peserta didik kelas X karena terhalang oleh situasi dan kondisi. Sehingga peserta didik yang menjadi sampel penelitian yaitu peserta didik yang telah mengisi angket dan jumlah sampel yang telah didapat sebanyak 30 peserta didik. Jumlah tersebut juga memenuhi sebagai jumlah sampel minimal untuk penelitian karena menurut Roscoe (as cited in Sugiyono, 2013) antara 30 sampai dengan 500 merupakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian.

F. Buku Bantuan Diri (*Self-help Book*) Mengenai Resiliensi

1. Definisi Konseptual Buku Bantuan Diri (*Self-help Book*) dan Resiliensi

Buku bantuan diri (*Self-help Book*) merupakan buku yang dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan tenaga profesional (Bergsma, 2008). Fokus masalah yang dibahas dalam buku bantuan

diri berupa masalah mental dan menargetkan beberapa gangguan tertentu serta mengenai pilihan hidup.

Resiliensi merupakan kemampuan individu saat menghadapi kesulitan untuk bisa bangkit kembali dengan menavigasi jalan menggunakan kapasitasnya menuju sumber daya yang dibutuhkan berupa keterampilan fisik dan psikologis, serta sosial dan budaya dan bernegosiasi untuk mendapatkan sumber daya tersebut dengan cara yang bermakna (Ungar, 2008, 2011).

Resiliensi memiliki dua aspek yang bergantung pada ekologi sosial individu yaitu: a) *Personal Resilience* (Resiliensi Pribadi) berupa intrapersonal dan interpersonal; dan b) *Caregiver/ Relational Resilience* (Pengasuh/ Resiliensi Relasional) berupa *physical caregiver* (pengasuhan fisik) dan *psychological caregiver* (pengasuhan psikologis).

Media buku bantuan diri untuk membantu peserta didik memahami lebih jauh mengenai resiliensi merupakan buku yang memuat informasi tentang konsep resiliensi serta langkah-langkah mengembangkan kemampuan resiliensi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki peserta didik, sehingga tujuannya sebagai langkah preventif. Pengembangan buku bantuan diri akan dipadukan dengan perspektif ekologis yang menjadi konsep resiliensi dari Ungar.

2. Definisi Operasional Buku Bantuan Diri (*Self-help Book*) dan Resiliensi

Buku bantuan diri (*Self-help Book*) memuat berbagai macam informasi tentang suatu topik yang dituliskan secara menyeluruh dan lengkap. Buku bantuan diri mengenai resiliensi yang akan dikembangkan berisi lebih dari 40 halaman.

1. Bagian pertama berupa pendahuluan yang merepresentasikan ketentuan buku bantuan diri dimana peneliti akan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai isu apa yang akan dibahas, alasan mengapa peneliti menulis buku ini, hal yang akan didapatkan dari buku, dan penjelasan mengenai cara menggunakan buku bantuan diri.
2. Bagian kedua, peneliti akan mengajak peserta didik memahami konsep resiliensi terutama manfaat agar peserta didik memiliki pemahaman bahwa resiliensi penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, terdapat juga instrumen untuk mengukur tingkat resiliensi hal ini dapat menjadi gambaran kepada peserta didik. Namun, peneliti akan memberikan panduan agar tidak ada kesalah pahaman dalam interpretasi hasil dari instrumen.
3. Lalu bagian selanjutnya terdapat dua bab sebagai langkah-langkah untuk mengembangkan kemampuan resiliensi. Terdapat

juga lembar kerja yang dapat digunakan untuk latihan dan membantu pembaca.

4. Bagian terakhir berupa penutup berisi kesimpulan dari isi buku tersebut serta peneliti mendorong dan membangkitkan semangat peserta didik untuk segera menerapkan ide dan manfaat yang didapat dari buku.

Selain berisikan tulisan, dalam buku bantuan diri ini juga akan memuat gambar-gambar sebagai pendukung tulisan dan *quotes-quotes* motivasi. Harapannya buku bantuan diri ini dapat menjadi buku referensi bagi peserta didik dalam memahami resiliensi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen dan wawancara.

1. Instrumen

a. Studi Pendahuluan

1) Angket Kebutuhan Media

Peneliti menyebarkan angket kebutuhan terkait media dan materi, khususnya mengenai ketentuan buku bantuan diri dan materi di dalam buku mengenai resiliensi kepada peserta didik kelas X SMANU M.H. Thamrin.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait ketentuan buku bantuan diri dan hal-hal yang mendukung konten materi resiliensi di dalam buku bantuan diri. Hasil dari angket kebutuhan akan menjadi dasar untuk pengembangan media buku bantuan diri.

2) Instrumen Resiliensi

Setelah itu untuk mendapatkan gambaran resiliensi peserta didik, peneliti menyebarkan instrumen *Child and Youth Resilience Measure Revised* (CYRM-R). Instrumen tersebut dikembangkan untuk menilai pengalaman resiliensi berdasarkan budaya di kalangan remaja.

CYRM awalnya dikembangkan oleh Michael Ungar dan Linda Liebenberg pada tahun 2011 kemudian mengalami perbaikan oleh Jefferies, McGarrigle, & Ungar pada tahun 2019. CYRM-R atau ARM-R versi revisi tersusun atas 17 item yang berisi 2 sub-skala yang masing-masing diukur menggunakan 5 pilihan skala Likert, yaitu *personal resilience* dan *caregiver/ relational resilience*.

Proses adaptasi instrumen sudah dilakukan oleh Dr. Ihsana Borualogo (2019) dengan *cara back translation* (Inggris - Indonesia - Inggris) untuk mengetahui kesamaan makna dari penerjemahan instrumen.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen CYRM-R

No.	Aspek Resiliensi	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	<i>Personal resilience</i>	Intrapersonal	2, 3, 9, 14, 16	5
		Interpersonal	1, 7, 10, 12, 13	5
		<i>Physical caregiving</i>	4, 6	2
2.	<i>Caregiver</i>	<i>Psychological caregiving</i>	5, 8, 11, 15, 17	5

Uji validitas instrumen CYRM-R yang dilakukan oleh Jefferies dkk. (2018) dengan menggunakan *Rasch validation* menunjukkan bahwa kedua subskala memiliki sifat psikometri yang baik. Subskala CYRM-R diturunkan dari *Exploratory Factor Analysis* (EFA) yang menghasilkan model dengan statistik yang baik (RMSEA = .059, RMSR = .55). Uji validasi menggunakan *Confirmatory Factor Analyses* (CFA) belum dilakukan karena pendekatan validasi alternatif lebih disukai dalam studi EFA.

Sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan skor *personal resilience* = 0,82; skor *caregiver/relational resilience* = 0,82; dan skor untuk total resiliensi = 0,87 (Jefferies dkk., 2018).

Untuk hasil uji validitas dan reliabilitas pada instrumen CYRM-R yang sudah diadaptasi oleh Borualogo dan Jefferies (2019) menunjukkan bahwa ke-17 item valid dengan nilai

validitas berkisar dari 0,483-0,701 menggunakan *Pearson's product-moment* dan skor reliabilitas yang sangat tinggi (*Cronbach α = 0,92*).

b. Uji Validitas Kelayakan Media dan Materi

Setelah produk pengembangan berupa buku bantuan diri mengenai resiliensi sudah rampung, terlebih dahulu dilakukan uji validitas kelayakan media dan materi sebelum diberikan kepada peserta didik dalam rangka uji pilot. Angket uji ahli berisi pernyataan guna menguji keefektifan media yang dikembangkan yang ditujukan pada ahli media dan materi.

Tak hanya itu saja, setelah dilakukan uji pilot, peserta didik juga akan memberikan pendapat pada angket uji kelayakan media berupa pernyataan untuk mengetahui ketertarikan media dalam menyampaikan materi tentang resiliensi dan cara mengembangkannya.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK SMAN Unggulan M.H. Thamrin dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara hanya dibuat secara garis besar seperti topik apa yang saja yang sudah disampaikan dan media apa yang sudah

digunakan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok; pemahaman peserta didik mengenai resiliensi; upaya Guru BK dan kendala yang dialami dalam menangani kasus berkaitan dengan resiliensi peserta didik; pihak mana saja yang diajak bekerjasama dalam menangani kasus; serta pentingnya media untuk dikembangkan dalam menangani sebuah kasus.

Hasil wawancara akan digunakan untuk keperluan studi pendahuluan agar mendapat gambaran tambahan mengenai media dan resiliensi peserta didik di sekolah, serta sebagai dasar peneliti untuk mengembangkan media.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menganalisis data. McKenney & Reeves (2012) menuturkan bahwa teknik analisis data yang digunakan pada *design based research* menunjukkan keselarasan dengan pertanyaan yang diajukan dan jenis data yang dikumpulkan.

Teknik analisis data berupa hasil angket dalam kegiatan studi pendahuluan dan uji media yaitu teknik analisis data statistika deskriptif. Dimana hasil data berupa skor (kuantitatif) kemudian diinterpretasi dengan kalimat (kualitatif). Pada kegiatan studi pendahuluan, data yang diperoleh peneliti bersifat kuantitatif dari hasil studi pendahuluan menggunakan

angket kebutuhan media dan angket *Child and Youth Resilience Measure* (CYRM).

Untuk angket kebutuhan media menggunakan skala Guttman yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist*. Jawaban setuju (Ya) dengan skor 1 dan tidak setuju (Tidak) dengan skor 0. Angket studi pendahuluan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

$\sum x$ = total jumlah skor jawaban responden

$\sum xi$ = skor ideal

Bahan analisis yang peneliti gunakan dari hasil persentase untuk menentukan jumlah responden yang mewakili setiap pernyataan. Skor berbentuk persentase terbagi dalam beberapa kriteria untuk dijadikan tolak ukur peneliti dalam menganalisis data. Menurut Lestari & Yudhanegara (as cited in Yuliyanto dkk., 2018) kriteria analisis data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Analisis Data

Persentase Jawaban	Kategori
P = 0%	Tak Seorang Pun
0% < P < 25%	Sebagian Kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir Setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian Besar
75% ≤ P < 100%	Hampir Seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Sementara pada instrumen *Child and Youth Resilience Measure* (CYRM) digunakan skala Likert dengan pernyataan positif sehingga tidak ada item poin terbalik. Respon skor mulai dari 1-5 dengan skor minimumnya adalah 17 dan skor maksimumnya adalah 85. Pada faktor *personal resilience* dengan jumlah 10 item, skor minimum yang didapat adalah 10 dan maksimum adalah 50. Kemudian pada faktor *caregiver/relational resilience* dengan jumlah 7 item, skor minimum adalah 7 dan skor maksimum adalah 35.

$$\text{Total Skor} = \text{Jumlah Skor PR} + \text{Jumlah Skor CRR}$$

Keterangan:

PR = *Personal Resilience*

CRR = *Caregiver/Relational Resilience*

Skor berbentuk angka langsung digolongkan dalam beberapa kriteria untuk mengetahui gambaran tingkat resiliensi secara deskriptif.

Tabel 3.3

Kriteria Tingkat Resiliensi

Total skor	Kategori
< 63	Resiliensi Rendah
63-70	Resiliensi Sedang
71-76	Resiliensi Tinggi
≥ 77	Resiliensi Sangat Tinggi

Sementara untuk data pendukung dari hasil wawancara dengan Guru BK mengenai media layanan BK yang diberikan dan gambaran resiliensi

peserta didik di sekolah dapat dianalisis secara deskriptif kualitatif oleh peneliti secara sistematis dari hasil rekaman selama wawancara menggunakan *tape recorder* (pengumpulan data) lalu fokus kepada temuan yang didapatkan (reduksi data) dan hasilnya dideskripsikan (penyajian data) serta dibuat kesimpulannya.

Tahap selanjutnya ketika media yang dikembangkan sudah rampung yaitu melakukan penilaian media dengan menguji kelayakan pada ahli media, ahli materi, dan peserta didik di sekolah tempat penelitian. Angket uji ahli dibuat dalam bentuk skala Likert berupa *checklist* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Skala akan dibuat dalam bentuk angka 1 – 4. Adapun kategori dari tiap skala yaitu: 1 (sangat kurang); 2 (kurang); 3 (baik); dan 4 (sangat baik). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana berupa hasil persentase.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil data yang telah didapatkan dari tiap-tiap validator ahli dihitung kembali dengan tujuan untuk mendapatkan nilai persentase rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rerata (%)

$\sum x$ = Skor total masing-masing ahli

n = Jumlah penilai

Arikunto (as cited in Ernawati & Sukardiyono, 2017) memaparkan kriteria penilaian untuk menentukan kelayakan media yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kelayakan

Persentase Jawaban	Kategori
0 – 20 %	Sangat Kurang Layak
21 – 40 %	Kurang Layak
41 – 60 %	Cukup Layak
61 – 80 %	Layak
81 – 100 %	Sangat Layak